

Pengabdian KKN Tematik Mitra Pemda Kuningan Untuk Meningkatkan Pendidikan Proses Belajar Mengajar Anak Anak di Desa gunungkeling

**Fahri Dwiatamal Hamdy¹, Mukhamad Deni Anugerah Ramadhan², Rahma Safitri³,
Rivaldi⁴, Apip Rudianto⁵**

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
fahridh11@gmail.com

² Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati, denianugerah.ramadhan37@gmail.com

³PIAUD, Fakultas Terbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
rahmasafitri140103@gmail.com

⁴Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

Abstrak

Pendidikan yang efektif dan interaktif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas generasi berikutnya. Namun, metode pengajaran tradisional yang monoton, seperti membaca buku, seringkali tidak dapat menarik perhatian dan minat siswa. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif, tidak bersemangat, dan kurang interaktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif, tidak bersemangat, dan kurang interaktif selama proses pembelajaran. Sisdamas, atau Sistem Pemberdayaan Masyarakat, adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah ini. Pendekatan ini berfokus pada mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Untuk mengumpulkan data, perilaku, keterlibatan, dan respons siswa diamati selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan kebiasaan belajar siswa berubah dengan baik. Namun, masalah awal seperti perilaku pasif dan kurangnya interaksi masih ada. Penelitian ini menekankan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa serta digabungkan dengan kegiatan yang lebih interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk dukungan tambahan dan inovasi dalam metode pembelajaran untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi penerus yang lebih baik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan, Fun-Learning

Abstract

Effective and interactive education is crucial for improving the quality of the next generation. However, traditional, monotonous teaching methods, such as reading books, often fail to capture students' attention and interest. As a result, students tend to become passive, unenthusiastic, and less interactive during the learning process. Therefore, a more innovative and interactive approach is needed to enhance the quality of education. The Sisdamas (Community Empowerment System) is an approach used in this research to address these issues. This approach focuses on actively engaging students in the learning process and creating a more supportive learning environment. To collect data, student behavior, participation, and responses were observed during the learning process. The research findings show that students' personalities and learning habits have improved significantly. However, initial issues such as passive behavior and lack of interaction still persist. This research emphasizes the need to tailor learning methods to students' needs and backgrounds and combine them with more interactive activities to enhance learning motivation. The findings indicate a need for additional support and innovation in teaching methods to help students catch up. This will improve educational quality and shape a better future generation.

Keywords: *Learning Methods, Education, Fun-Learning*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian integral dari komunitas intelektual yang memiliki peran penting sebagai agen perubahan (agent of change). Mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan masyarakat. Peran ini bukan hanya terbatas pada peran formal dalam konteks akademik, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap individu yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan tinggi. Sebagai anggota komunitas intelektual, mahasiswa memiliki kewajiban moral dan sosial untuk berperan serta dalam proses pengembangan masyarakat tempat mereka tinggal (Utami & Najicha, 2022). Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan percaya diri, serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi dan dedikasi terhadap bangsa dan negara.

Di samping itu, mahasiswa juga diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, khususnya sila kelima yang berbunyi: "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" (Yunita Septi, 2021). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini secara konkret. Program ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di sekitarnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang diikuti oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Program ini bertujuan untuk mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat, memberikan kesempatan bagi kami untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata, serta untuk memahami lebih dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan tempat kami berinteraksi. KKN menjadi media penting bagi mahasiswa untuk mengasah berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, komunikasi, keterampilan praktis, serta kemampuan sosial lainnya yang sangat dibutuhkan di dunia kerja nanti (Puput & Saragih, 2023).

Pada tahun 2024, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan KKN dengan model Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara langsung. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN adalah di Desa Gunungkeling, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Desa ini memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam, dengan adanya institusi pendidikan formal seperti TK dan SD, serta lembaga pendidikan non-formal lainnya. Keberadaan institusi-institusi pendidikan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai program yang dapat berkontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

Walaupun Desa Gunungkeling memiliki potensi yang besar, namun sistem pendidikan di sana masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang cukup signifikan. Tantangan ini meliputi metode pengajaran yang dirasa kurang efektif dan menarik, yang mengakibatkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap beberapa materi pelajaran. Banyak siswa yang tampak pasif dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Metode pengajaran yang tidak adaptif terhadap kebutuhan dan potensi siswa dapat mengurangi motivasi belajar mereka, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional yang monoton dan kurang interaktif sering kali gagal menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Dalam konteks ini, kelompok KKN di Desa Gunungkeling berupaya memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Selama melaksanakan KKN di Desa Gunungkeling, peserta KKN dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung berperan aktif sebagai tenaga pengajar di berbagai institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, kami bertindak sebagai pengajar di SDN Gunungkeling dan TK Aismala Asri, sementara dalam pendidikan non-formal, kami menjadi menjadi pengajar di Madrasah Tarbiyatul Athfal yang juga berada di Desa Gunungkeling. Dengan berbagai institusi pendidikan yang ada, kelompok KKN merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di desa tersebut.

Salah satu program utama yang diimplementasikan adalah kegiatan belajar mengajar di SDN Gunungkeling, yang berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 07.30 hingga 12.00 WIB. Para mahasiswa yang terlibat berasal dari berbagai jurusan, sehingga memiliki kesempatan untuk mengajar berbagai mata pelajaran sesuai dengan latar belakang akademis mereka masing-masing. Pembentukan kelompok KKN yang terdiri dari berbagai jurusan atau program studi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Setiap jurusan membawa keahlian khusus yang dapat diaplikasikan dalam proses pengajaran di SDN Gunungkeling. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, mampu merangsang dan menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa dalam mengembangkan potensi dan mengembangkannya dengan maksimal untuk kepentingan pembangunan masyarakat yang utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2011: 5).

Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pendidik terhadap kebutuhan siswa. Sebagai respon terhadap kondisi ini, peserta KKN mencoba untuk menarik perhatian siswa dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakter kelas dan siswa yang ada, seperti menggunakan metode pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran menyenangkan (fun learning) merupakan komponen kunci dalam bidang pedagogi, khususnya dalam konteks pengajaran oleh guru. Pendekatan ini menawarkan banyak manfaat, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, performa akademik yang lebih baik, motivasi yang meningkat, serta semangat yang lebih tinggi dalam belajar (Mokhtar et al., 2023).

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan program kerja KKN dalam bidang pendidikan, baik di tingkat pendidikan formal

maupun non-formal di Desa Gunungkeling. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Desa Gunungkeling dan membantu membentuk generasi muda yang lebih berdaya saing serta mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh kelompok kami adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif dalam Creswell, J. (1998:24) dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lainnya. penelitian menggunakan dua pendekatan kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan yang dilakukan secara langsung pada suatu objek dengan tujuan untuk memahami dan mengevaluasi aspek-aspek yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan oleh kelompok kami dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi di SDN Gunungkeling terkait pelaksanaan dan metode pembelajarannya.

2. Sisdamas

Sisdamas adalah metode kegiatan pembelajaran yang mengkolaborasikan pengabdian dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat di suatu daerah tertentu dalam tujuan pemberdayaan masyarakat yang berpengetahuan dalam pemecahan suatu permasalahan yang terjadi, serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang berlangsung di lingkungan Desa Gunungkeling.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa Kepala Sekolah SDN Gunungkeling

2. Perencanaan

Perencanaan yang kami lakukan sebelum melaksanakan program KKN Mengajar ini yaitu dengan merancang perangkat pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, metode apa yang akan dilakukan, serta diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

3. Pelaksanaan Program

- a. Kegiatan : Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas II, III, dan IV SDN Gunungkeling

Lokasi : SDN Gunungkeling

Tanggal : Senin 29 Juli 2024

Jam : 07.00 WIB - 11.00 WIB

- b. Kegiatan : Melaksanakan kegiatan belajar di TK Aismala Asri

Lokasi : TK Aismala Asri

Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Jam : 07.40 WIB - 11.00 WIB

- c. Kegiatan : Melaksanakan kegiatan belajar di MDA Desa Gunungkeling

Lokasi : MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Gunungkeling

Tanggal : Senin, 29 Juli 2024

Jam : 15.30 - 17.00

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya sekadar proses pembelajaran, melainkan juga sebagai jalan untuk membentuk akhlak yang mulia, meningkatkan keimanan, serta memperkuat hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan. Dalam literatur Islam, konsep pendidikan diurai melalui beberapa istilah utama, seperti tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Setiap istilah ini mengandung makna yang berbeda namun saling melengkapi satu sama lain dalam membangun pendidikan yang utuh dan komprehensif.

Tarbiyah sering kali diartikan sebagai pendidikan yang bersifat mengasuh dan memelihara, yang menekankan pada pengembangan karakter dan moral seseorang. Sedangkan ta'lim lebih berfokus pada aspek pemberian pengetahuan, yaitu proses mengajarkan dan menanamkan ilmu kepada murid atau peserta didik. Adapun ta'dib, istilah ini merujuk pada pendidikan yang melibatkan aspek penanaman adab, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga istilah ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Melalui pendekatan ini, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang insan kamil atau manusia yang sempurna dalam aspek spiritual, intelektual, dan moral.

Selanjutnya, ketika kita berbicara mengenai implementasi pendidikan Islam di lapangan, konsep-konsep di atas sering diterapkan dalam berbagai program pengabdian masyarakat. Salah satu contohnya adalah program pengabdian yang dilaksanakan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan wujud nyata dari pendidikan di luar kelas yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu KKN yang dapat dijadikan contoh adalah KKN Mitra Pemda Kuningan yang dilaksanakan di Desa Gunungkeling.

Kegiatan KKN ini memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah mengimplementasikan teori-teori pendidikan, termasuk pendidikan Islam, ke dalam kehidupan nyata. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari aspek sosial, ekonomi, hingga pendidikan.

Proses penetapan program kerja dalam KKN juga sangat penting karena menentukan siapa yang akan menjalankan program, di mana program tersebut akan dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, serta bagaimana cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap rencana harus disusun dengan matang agar pelaksanaan program berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Sebagai contoh, di Desa Gunungkeling, program-program yang dirancang dalam KKN biasanya melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, pemuda desa, dan perangkat desa, sehingga keterlibatan semua pihak dapat memastikan program tersebut benar-benar memberikan dampak positif. Program-program ini dapat berupa peningkatan literasi masyarakat, pelatihan keterampilan, atau pembinaan akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat holistik dan praktis.

Pelaksanaan

Mengajar SDN Gunungkeling

Program mengajar di sekolah dasar merupakan salah satu program pengabdian yang penting dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini bertujuan untuk membantu para guru dalam mengajar serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Salah satu contohnya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan di SD Gunungkeling, Desa Gunungkeling. Program mengajar di sekolah ini dilaksanakan selama dua pekan, dengan fokus pada siswa kelas II, III, dan IV. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung dan melengkapi proses pembelajaran yang sudah berjalan di sekolah, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Sebelum kegiatan mengajar dimulai, dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah SD Gunungkeling untuk menyusun rencana terkait materi yang akan diajarkan serta jadwal mengajar yang tepat. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses koordinasi tersebut berjalan dengan lancar, berkat kerja sama yang baik antara tim KKN dan

para guru. Pihak sekolah sangat kooperatif dan mendukung penuh program yang dijalankan. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang memastikan keberhasilan program ini.

Mengajar di sekolah dasar membutuhkan pendekatan khusus, terutama dalam menarik perhatian siswa yang masih dalam tahap pembentukan minat belajar. Carpenter dan Dale (Drma, 1983:6) menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Siswa perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti memperhatikan penjelasan, melihat, menulis, memikirkan, hingga memberikan pendapat atau tanggapan terhadap materi yang diajarkan. Dengan partisipasi yang aktif, proses belajar menjadi lebih efektif dan siswa akan lebih memahami serta mengingat materi yang diberikan.

Proses belajar mengajar dimulai setiap pagi pukul 07.30 hingga 09.30. Dalam durasi tersebut, terdapat jeda waktu untuk istirahat sejenak, di mana siswa bisa membeli jajan atau sekadar bermain. Istirahat ini juga menjadi bagian penting dari proses belajar, karena anak-anak membutuhkan waktu untuk melepaskan energi dan mengisi kembali semangat mereka sebelum melanjutkan pembelajaran. Selain itu, untuk menjaga agar proses belajar tidak monoton dan membosankan, di sela-sela pembelajaran kami juga mengadakan permainan interaktif yang dirancang untuk melatih fokus dan konsentrasi siswa.

Permainan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran. Misalnya, permainan yang melibatkan memori dan pengulangan membantu siswa untuk lebih mengingat materi yang telah diajarkan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan ini, dan hasilnya mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut Wulandari (2016), salah satu cara untuk mencegah kejenuhan dalam proses belajar mengajar adalah dengan melibatkan unsur permainan dan interaksi yang aktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya duduk pasif di bangku, tetapi mereka terlibat langsung dalam pembelajaran, baik melalui permainan maupun diskusi kelas.

Selain itu, dalam program mengajar ini, kami juga menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, di mana materi-materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, ketika mengajarkan konsep matematika dasar, kami menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari seperti menghitung jumlah buah, atau membagi kue dengan teman-teman. Pendekatan ini tidak hanya membuat pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka.

Selama dua pekan program ini berlangsung, terlihat peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar sangat efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama guru-guru yang sangat terbuka terhadap inovasi dalam metode pengajaran.

Kegiatan mengajar di SD Gunungkeling tidak hanya memberikan pengalaman yang berharga bagi para siswa, tetapi juga bagi para peserta KKN yang terlibat. Kami mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks nyata di lapangan, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan holistik, di mana aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa semua diperhatikan dan dikembangkan melalui metode yang menyenangkan dan efektif.



Gambar 1 : Proses Belajar Mengajar SD

Mengajar TK Aismala Asri Desa Gunungkeling

Mengajar di TK Aismala Asri merupakan salah satu program yang dijalankan dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunungkeling. Program ini memiliki tujuan utama untuk membantu para guru dalam mengajar anak-anak usia dini, sekaligus memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam mendampingi proses pendidikan anak usia dini. Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, sehingga metode pengajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif mereka.

Kegiatan mengajar di TK Aismala Asri dilaksanakan selama dua pekan. Selama periode tersebut, para mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping sekaligus pengajar, bekerja sama dengan para guru dalam memberikan pendidikan yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak di sekolah tersebut. Sebelum proses mengajar dimulai, dilakukan koordinasi secara menyeluruh dengan kepala sekolah TK Aismala Asri. Koordinasi ini bertujuan untuk merumuskan apa saja materi yang akan diajarkan, metode yang sesuai, serta jadwal pengajaran yang tepat. Kerja

sama yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah menjadi kunci kelancaran program ini.

Proses koordinasi berjalan sangat lancar, tanpa kendala berarti. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan para guru, sangat kooperatif dan mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN. Mereka memberikan arahan mengenai materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta metode-metode pengajaran yang telah terbukti efektif di sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tetap berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Mengajar anak-anak usia dini di TK tentunya membutuhkan pendekatan khusus. Pendidikan di jenjang ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pengembangan aspek-aspek dasar, seperti keterampilan motorik, sosial, emosional, serta kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dalam program mengajar ini, para mahasiswa KKN tidak hanya mengajarkan materi akademik dasar seperti pengenalan huruf dan angka, tetapi juga memanfaatkan kegiatan bermain sebagai salah satu metode pengajaran.

Menurut Piaget, bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Dengan bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, fisik, dan sosial. Kegiatan bermain diintegrasikan dalam setiap sesi pembelajaran di TK Aismala Asri, misalnya melalui permainan interaktif, menyusun puzzle, bernyanyi, atau menggambar. Semua aktivitas ini tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan berinteraksi dengan teman-temannya.

Pada awalnya, para mahasiswa KKN berusaha menyesuaikan diri dengan dinamika kelas yang lebih hidup dan penuh energi, mengingat anak-anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih singkat. Oleh karena itu, variasi kegiatan menjadi kunci penting dalam menjaga perhatian mereka selama proses belajar mengajar. Setiap sesi pembelajaran diatur sedemikian rupa agar anak-anak tidak mudah merasa bosan. Misalnya, kegiatan diawali dengan pengenalan materi melalui lagu atau cerita yang menarik, dilanjutkan dengan kegiatan bermain yang mendukung materi tersebut.

Salah satu kegiatan favorit yang diadakan selama mengajar di TK Aismala Asri adalah sesi bermain peran (role-playing). Dalam sesi ini, anak-anak diajak untuk berpura-pura menjadi tokoh tertentu, seperti dokter, guru, atau penjual di pasar. Aktivitas semacam ini membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap peran-peran sosial di lingkungan sekitar. Selain itu, bermain peran juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa anak-anak, serta membangun rasa percaya diri mereka saat berbicara di depan orang lain.

Jadwal kegiatan belajar mengajar di TK Aismala Asri dimulai setiap pagi dari pukul 08.00 hingga 10.00. Di tengah-tengah proses belajar, terdapat waktu istirahat singkat yang digunakan anak-anak untuk bermain di luar ruangan, berlari-lari di taman bermain, atau menikmati makanan ringan bersama teman-teman mereka. Waktu istirahat ini sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melepas energi dan menjaga semangat mereka tetap tinggi selama sisa waktu belajar.

Selama dua pekan kegiatan berlangsung, suasana kelas selalu penuh dengan keceriaan. Anak-anak TK Aismala Asri tampak sangat bersemangat mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka selalu menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan antusias dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Sikap kooperatif para guru juga sangat mendukung pelaksanaan program ini. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan kepada para mahasiswa KKN, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan kolaboratif.

Keberhasilan program mengajar di TK Aismala Asri ini juga tidak lepas dari dukungan penuh dari para orang tua siswa. Mereka memberikan respons positif terhadap kegiatan ini dan merasa senang karena anak-anak mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Beberapa orang tua bahkan menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah setiap harinya selama program ini berlangsung.

Program mengajar di TK Aismala Asri tidak hanya memberikan manfaat bagi para siswa, tetapi juga bagi para mahasiswa KKN yang terlibat. Mereka mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mengajar mereka di lapangan dan belajar lebih dalam mengenai cara berinteraksi dengan anak-anak usia dini. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi mereka dalam memahami dinamika pendidikan di tingkat dasar dan pentingnya membangun fondasi pendidikan yang kuat sejak usia dini. Program ini juga berhasil menumbuhkan rasa cinta belajar pada anak-anak serta memperkuat hubungan antara masyarakat, sekolah, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 2: Proses belajar mengajar TK

Mengajar di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Gunungkeling

Mengajar di MDA Tarbiyatul Athfal Desa Gunungkeling merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah tersebut. Program ini memiliki tujuan untuk membantu para guru dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan diniyah, MDA berperan penting dalam memberikan fondasi kuat bagi pendidikan agama anak-anak, terutama dalam mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam seperti membaca Al-Qur'an, mengenalkan tata cara ibadah, serta membentuk akhlak mulia sejak dini.

Kegiatan mengajar di MDA Tarbiyatul Athfal dilaksanakan selama dua pekan, di mana para mahasiswa KKN secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas. Program ini dirancang untuk memperkuat pendidikan agama yang telah berjalan, serta memberikan inovasi baru dalam metode pengajaran agar anak-anak lebih semangat dan antusias dalam belajar. Sebelum proses mengajar dimulai, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah MDA Tarbiyatul Athfal untuk menyusun rencana terkait materi yang akan diajarkan dan jadwal kegiatan mengajar.

Proses koordinasi tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MDA serta relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Kepala sekolah dan para guru memberikan masukan dan arahan terkait materi-materi yang perlu ditekankan, seperti pembelajaran tahsin Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, pengenalan fiqih dasar, serta akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Koordinasi ini berjalan sangat lancar, tanpa kendala berarti, berkat kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan tim KKN.

Pengajar di MDA Tarbiyatul Athfal sangat kooperatif dan mendukung penuh kegiatan ini. Mereka tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengajar, tetapi juga ikut terlibat dalam mendampingi siswa, memberikan bimbingan, dan membantu memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif. Para guru MDA sangat menyadari bahwa pendidikan agama yang baik membutuhkan kerjasama yang kuat antara pendidik, keluarga, dan masyarakat, sehingga mereka sangat menyambut kehadiran mahasiswa KKN yang turut serta dalam kegiatan mengajar.

Mengajar di MDA tentunya membutuhkan pendekatan khusus, karena anak-anak yang belajar di madrasah ini memiliki latar belakang yang beragam dalam hal pemahaman agama. Beberapa anak sudah cukup familiar dengan materi-materi dasar seperti membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih membutuhkan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, pendekatan individual dan kelompok menjadi sangat penting. Dalam setiap sesi mengajar, para mahasiswa KKN membagi anak-anak menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan

kemampuan mereka, sehingga setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Metode pengajaran yang diterapkan juga bervariasi, agar anak-anak tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang diterapkan adalah belajar sambil bermain, di mana materi-materi agama disampaikan melalui permainan edukatif yang menarik minat anak-anak. Misalnya, dalam pembelajaran hafalan doa, mahasiswa menggunakan permainan kuis interaktif di mana anak-anak diminta untuk melengkapi doa yang sudah mereka hafalkan. Metode ini tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Jadwal kegiatan belajar mengajar di MDA Tarbiyatul Athfal dimulai pada sore hari, setelah anak-anak pulang dari sekolah formal. Setiap sesi pembelajaran berlangsung sekitar dua jam, dengan jeda istirahat singkat di tengahnya. Waktu istirahat ini digunakan oleh anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, baik dengan bermain di halaman madrasah maupun berbincang-bincang santai. Kedekatan emosional antara guru, mahasiswa KKN, dan anak-anak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar di MDA adalah menjaga konsentrasi anak-anak selama pembelajaran, terutama karena waktu belajar yang dilakukan setelah kegiatan sekolah formal. Untuk mengatasi hal ini, para mahasiswa KKN secara berkala mengadakan permainan ringan atau kegiatan fisik di sela-sela pembelajaran, seperti senam sederhana atau lomba-lomba kecil, untuk membantu anak-anak kembali bersemangat dan siap melanjutkan materi pembelajaran.

Selama dua pekan program ini berlangsung, anak-anak di MDA Tarbiyatul Athfal menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan yang diterapkan oleh mahasiswa KKN. Anak-anak tidak hanya diajak untuk mendengarkan ceramah atau membaca buku, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti melalui tanya jawab, bermain peran, dan kegiatan kelompok.

Selain materi-materi agama yang telah disebutkan, para mahasiswa KKN juga mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini disampaikan melalui cerita-cerita teladan serta contoh-contoh nyata yang mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami aspek-aspek ritual dalam agama Islam, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keberhasilan program mengajar di MDA Tarbiyatul Athfal ini juga didukung oleh dukungan penuh dari orang tua murid dan masyarakat setempat. Orang tua

memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini, karena merasa bahwa pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak mereka menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Beberapa orang tua juga terlibat aktif dalam membantu mempersiapkan kegiatan di madrasah, seperti menyediakan makanan ringan untuk anak-anak selama istirahat atau membantu dalam pengawasan anak-anak selama kegiatan berlangsung.

Program mengajar di MDA Tarbiyatul Athfal memberikan manfaat berupa pengalaman yang berharga dalam memahami cara-cara mengajar agama kepada anak-anak, serta belajar lebih dalam tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan agama di lingkungan masyarakat pedesaan. Program ini juga berhasil memperkuat hubungan antara masyarakat, madrasah, dan mahasiswa, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan agama di Desa Gunungkeling.

Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak di MDA Tarbiyatul Athfal memiliki fondasi yang kuat dalam pemahaman agama Islam serta dapat mengembangkan akhlak mulia yang menjadi bekal mereka di masa depan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat juga diharapkan dapat terus mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus dalam kegiatan nyata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 3 : Mengajar di MDTA Tarbiyatul Athfal

E. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan program KKN di Desa Gunungkeling, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing dan berkualitas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD, TK, dan MDTA di Desa Gunungkeling telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Berbagai metode pembelajaran interaktif yang diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang memerlukan perhatian lebih, seperti adaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, di masa mendatang diharapkan

program serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh. Peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah desa, dan perguruan tinggi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program-program pendidikan yang telah dirintis. Evaluasi dan pengembangan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa juga perlu terus dilakukan, agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Dengan begitu, masyarakat Desa Gunungkeling dapat terus bergerak menuju masyarakat yang lebih maju, berpendidikan, dan berdaya saing tinggi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan KKN di Desa Gunungkeling, khususnya kepada pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan para pendidik di SDN Gunungkeling, TK Aismala Asri, serta MDTA Tarbiyatul Athfal. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Gunungkeling yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar dan berkontribusi dalam upaya pengembangan pendidikan di desa ini. Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Munawara, M., & Iskandar, I. (2020). Implementasi pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan dirasah islamiyah di desa tukamasea kabupaten maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-184.
- Kemal, I. (1941). Meningkatkan Pendidikan Proses Belajar Mengajar Anak-Anak Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Labuhan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 634-640.
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 96–101.
- Yunita Septi, D. A. D. (2021). Urgensi Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara Dalam Pelaksanaannya Berdasarkan Undang-Undang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 1–8.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.
- Puput, H., & Saragih, E. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Desa Bahjoga Utara. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2477-667X), 60–69.

- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing Among Five Traditions*. United States of America: SAGE.
- Wulandari, D. (2016). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2), 851. <https://doi.org/10.21067/jip.v6i2.1318>
- Mokhtar, N., Lim, Z. X., Lokman, H. F., & Che Mat, N. H. (2023). Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(8), 1738-1744.